

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Frozen Shoulder merupakan suatu kondisi di mana gerakan bahu menjadi terbatas. *Frozen Shoulder* memiliki tingkatan keparahan yang bervariasi, mulai dari nyeri ringan sampai berat dan tingkatan keterbatasan seberapa besar terhadap gerakan sendi glenohumeral (Maund, 2012). Diagnosis *Frozen Shoulder* ditandai dengan gejala nyeri progresif yang dapat mengganggu tidur pada malam hari, keterbatasan luas gerak sendi (*Range of Motion* aktif dan pasif) pada gerakan elevasi dan rotasi setidaknya selama satu bulan, serta gangguan aktivitas fungsional seperti gerakan fleksi, ekstensi, dan abduksi menjadi semakin terganggu karena rasa sakit atau kaku (Kelley *et al*, 2013).

Frozen Shoulder terjadi pada 2–3% populasi penduduk dunia, dan sebagian besar dialami oleh orang-orang yang berusia 40 tahun ke atas, serta pada wanita berkisar 50 tahun ke atas. 15–30% penderita *Frozen Shoulder* mengalami kekakuan pada kedua bahunya (Oktavia, 2015). Berdasarkan survei di klinik reumatologi berbasis masyarakat di Inggris dilaporkan bahwa prevalensi *Frozen Shoulder* akut sebesar 21% dengan angka kejadian yang lebih tinggi pada wanita dibandingkan dengan pria, yaitu 25% pada wanita dan 17% pada pria (Lumunon *et al*, 2015). Menurut Riskesdas tahun 2018, pekerja di Indonesia mempunyai keluhan gangguan sendi sebanyak 7,3%. Prevalensi menunjukkan bahwa perempuan lebih tinggi 8,5% dibandingkan dengan laki-laki 6,1%. Pada populasi dewasa, prevalensi tercatat pada angka 3,1% sampai 15,5 % yang mengalami

gangguan sendi. Gangguan sendi tersebut jika intensitas penggunaannya terlalu tinggi, khususnya pada bahu, akan mengakibatkan nyeri pada sendi bahu yang disebut *Frozen Shoulder* (Wijayanti *et al*, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Griya Sehat “A” Tangerang dari bulan Maret 2022 hingga bulan April 2022 tercatat 50 orang klien yang mengalami *Frozen Shoulder* atau setara dengan 25 kasus *Frozen Shoulder* setiap bulannya.

Frozen Shoulder akan mengakibatkan nyeri dan penurunan aktivitas fungsional dari manusia, serta mengurangi mobilitas manusia dalam pekerjaan (Setiyawati *et al*, 2013). Apabila tidak segera dilakukan pengobatan akan membatasi pergerakan pada bahu, bahkan akan dilakukan tindakan operasi jika penyakit telah diderita selama bertahun-tahun. Pengobatan umum yang diterapkan adalah pemberian obat anti-radang, anti-nyeri, dan suntikan pada pergelangan bahu dan lengan (Yana, 2011). Meski rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat, namun pemberian obat-obatan kimia dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi pemakai, seperti gangguan pada ginjal (Ginting *et al*, 2021).

Diperlukan pengobatan alternatif untuk *Frozen Shoulder* yang lebih aman dan tanpa efek samping, seperti penatalaksanaan Akupunktur untuk mengurangi rasa nyeri pada penderita *Frozen Shoulder*. Akupunktur dapat diterapkan untuk menghilangkan gejala *Frozen Shoulder* dengan menggunakan Jarum Akupunktur serta *Electro-Acupuncture* untuk membantu menstimulasi Jarum Akupunktur yang berfungsi mengurangi rasa sakit dan meningkatkan jangkauan akibat terbatasnya gerakan bahu (Ashegan, 2016). Penusukan Titik Akupunktur pada kasus *Frozen Shoulder* akan menyebabkan relaksasi, memperbaiki sirkulasi darah,

memperbaiki penyembuhan jaringan rusak, dan memberikan efek kemerahan pada kulit di sekitar area penusukan jarum sebagai tanda telah terjadi pelebaran pembuluh darah (Dewi, 2011).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang “Asuhan Akupunktur pada klien dengan gangguan *Frozen Shoulder* di Griya Sehat “A” Tangerang”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur untuk mengurangi intensitas nyeri pada klien dengan gangguan *Frozen Shoulder* di Griya Sehat “A” Tangerang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian studi kasus ini adalah: “Bagaimana Asuhan Akupunktur pada klien dengan gangguan *Frozen Shoulder* di Griya Sehat “A” Tangerang?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada klien dengan gangguan *Frozen Shoulder* di Griya Sehat “A” Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Asuhan Akupunktur untuk terapi *Frozen*

Shoulder. Selain itu, hasil penelitian studi kasus ini juga dapat berfungsi sebagai sumber referensi tambahan tentang penanganan kasus terkait.

1.5.2 Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Asuhan Akupunktur untuk terapi *Frozen Shoulder*.

2) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian Asuhan Akupunktur untuk terapi *Frozen Shoulder* dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

3) Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan Asuhan Akupunktur untuk terapi *Frozen Shoulder*.

4) Bagi Partisipan

Partisipan akan mendapatkan terapi yang efektif dan optimal untuk menunjang kesembuhan penyakit *Frozen Shoulder* yang dideritanya dengan waktu yang lebih singkat dan biaya yang lebih terjangkau.